

## Internalisasi Karakter Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan (Pembiasaan pada Upacara Bendera di SD Negeri 6 Wawonii Utara)

### *Internalization of Nationalism and National Spirit Character (Accustoming to Flag Ceremony at SD Negeri 6 Wawonii Utara)*

Maudhy Satyadharma<sup>1</sup>, Muhammad Sanur<sup>2</sup>, Eko Wahyu Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: maudhymaudhy@gmail.com

<sup>2</sup> ASN pada Pemkab Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: asnurcamali@gmail.com

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

Email: kafudefura@gmail.com

<i>Article Info</i>	<b>ABSTRAK</b>
	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi karakter nasionalisme dan kebangsaan melalui pembiasaan kegiatan upacara bendera di SD Negeri 6 Wawonii Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan upacara bendera merupakan bentuk pendidikan nonformal yang sangat strategis. Nilai-nilai nasionalisme, semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air tidak cukup hanya diajarkan melalui buku teks, tetapi perlu ditanamkan melalui pengalaman langsung dan keteladanan. Peran sekolah sangat berpengaruh dalam memastikan pelaksanaan upacara bendera berjalan dengan lancar dan hikmat serta memberikan makna yang mendalam serta menumbuhkan nilai dan karakter yang diharapkan pada pribadi setiap siswa yang menjadi generasi penerus bangsa.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Karakter Nasionalisme, Semangat Kebangsaan</p>
<i>Corresponding Author Email</i>	<b>ABSTRACT</b>
Email: maudhymaudhy@gmail.com	<p><i>This study aims to analyze the process of internalization of nationalism and national spirit characters through the habit of flag ceremony activities at SD Negeri 6 Wawonii Utara. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study found that Internalization of character values through the habit of flag ceremonies is a very strategic form of non-formal education. The values of nationalism, national spirit and love of the homeland are not enough to be taught only through textbooks, but need to be instilled through direct experience and exemplary behavior. The role of schools is very influential in ensuring that the implementation of the flag ceremony runs smoothly and solemnly and provides deep meaning and fosters the values and characters expected in the personality of each student who becomes the next generation of the nation</i></p> <p><b>Keywords:</b> Character Nationalism, National Spirit</p>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku, meningkatkan pengetahuan, serta memperkaya pengalaman hidup seseorang agar mampu berpikir dan bersikap secara lebih dewasa. Pendidikan yang efektif mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bersikap terbuka, serta mampu mengambil keputusan secara bijak. Pendidikan dasar, khususnya di tingkat sekolah dasar, berperan sebagai jenjang awal dalam pendidikan formal yang sangat menentukan arah tumbuh kembang dan pengembangan potensi peserta didik (Irsan & Rijal, 2020). Sekolah dasar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, baik dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembentukan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama, dapat ditanamkan sejak dini, yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di kehidupan sosial dan akademik selanjutnya. Dengan demikian, pendidikan dasar menjadi pijakan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas.

Peran pendidikan sebagai agen transformasi sosial sangat penting dalam menjaga eksistensi jati diri bangsa di tengah arus globalisasi (Alvira et al., 2021). Dalam era globalisasi yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan masuknya budaya asing melalui berbagai media, identitas nasional dapat mengalami degradasi jika tidak dibentengi oleh karakter kebangsaan yang kuat sejak dini (Putri & Pandin, 2021). Generasi muda berisiko kehilangan rasa memiliki terhadap bangsanya, terutama jika mereka lebih terpapar pada nilai-nilai individualisme dan gaya hidup konsumtif dari luar (Luthfillah & Rachman, 2022; Ratri & Najicha, 2022).

Melalui pendidikan, nilai-nilai nasionalisme dapat diwariskan secara sistematis dan terarah karena pendidikan memiliki struktur, kurikulum, dan metode yang memungkinkan terjadinya proses pembentukan karakter secara konsisten (Ratri & Najicha, 2022; Taranau, 2023). Pendidikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler. Diyakini bahwa pendidikan menjadi wahana penting dalam menjaga semangat kebangsaan di tengah arus globalisasi dan tantangan budaya asing. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, diharapkan karakter dapat menjadi inti atau jiwa yang melekat dalam pelaksanaan pendidikan. Upaya ini mendorong terbentuknya karakter melalui sinergi antara pengembangan aspek emosional (olah hati), fisik (olah raga), dan kemauan (olah karsa), yang semuanya bersumber dari lima nilai utama yang menjadi fokus dalam program penguatan pendidikan karakter (Efendi & Ningsih, 2022).

Guru sebagai agen perubahan memainkan peran penting dalam menyampaikan materi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menanamkan

nilai-nilai seperti nasionalisme, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap keberagaman, semangat persatuan dan lain sebagainya (Enteding et al., 2024; Gusty et al., 2023; Nurrohman, 2023; Sunaryati et al., 2024). Salah satu bentuk pembinaan karakter nasionalisme dan kebangsaan di lingkungan sekolah dasar adalah melalui kegiatan upacara bendera. Upacara bendera tidak hanya sebagai rutinitas mingguan, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai luhur bangsa (Annisa & Ramadan, 2024; Kodrianingsih et al., 2023; Prastiwi, 2016; Rahmani et al., 2021).

Permasalahan pada banyak generasi muda termasuk siswa sekolah dasar di SD Negeri 6 Wawonii Utara yaitu rendahnya tingkat kedisiplinan para siswa terutama pada kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, semakin terpaparnya banyak siswa terhadap budaya asing yang cenderung jauh dari nilai-nilai budaya tanah air karena semakin seringnya mereka terpapar dengan media sosial dan internet sehingga semakin sering terlihat banyak siswa yang kehilangan identitas nasional, rasa cinta tanah air yang semakin luntur, semangat kebangsaan dan rasa nasionalisme yang juga semakin memudat. Hal ini harus dicari solusi oleh seluruh pihak di SD Negeri 6 Wawonii Utara untuk revitalisasi pendidikan beserta penanaman nilai karakter atas permasalahan yang ditemui. Di SD Negeri 6 Wawonii Utara, upacara bendera menjadi salah satu sarana internalisasi nilai karakter bangsa yang diyakini oleh pihak sekolah dan berusaha untuk dilakukan secara konsisten setiap hari Senin. Hal ini juga diyakini adalah upaya sekolah dalam menanamkan nilai karakter bangsa kepada generasi muda. Kegiatan ini diharapkan menjadi media pembiasaan positif yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, disiplin, dan tanggung jawab pada diri siswa sejak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 6 Wawonii Utara. Penelitian dilaksanakan pada Tanggal 20 Januari – 10 Februari 2025. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Guru SD Negeri 06 Wawonii Utara serta dari pihak eksternal (DPD LVRI Sulawesi Tenggara). Informan dipilih karena berbagai pertimbangan yaitu memahami keadaan lokasi penelitian secara spesifik serta mengetahui gambaran rasa nasionalisme generasi muda saat ini dilihat dari pelaku sejarah kebangsaan yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dan keterkaitan dengan pembiasaan kegiatan upacara bendera pada siswa Sekolah Dasar. Dalam analisis data, peneliti menerapkan teknik analisis kualitatif, yang dilakukan dengan cara menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan secara mendalam kondisi yang sebenarnya di lapangan atau peristiwa yang terjadi. Analisis kualitatif mencakup empat tahapan, yaitu periode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yakni teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa Upacara Bendera yang mulai rutin dilakukan beberapa saat lalu oleh pihak SD Negeri 6 Wawonii Utara di setiap awal pekan (Senin) didasari atas berbagai permasalahan penurunan karakter dan identitas nasional oleh semakin banyak siswa sekolah. Sehingga upacara bendera dan beberapa kegiatan lain seperti kegiatan pramuka dipilih dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas dalam penanaman nilai karakter pada siswa. Kegiatan Upacara Bendera di SD Negeri 6 Wawonii Utara melibatkan seluruh warga sekolah. Pelaksanaan mengacu pada tata tertib upacara bendera pada umumnya yaitu pengibaran bendera Merah Putih, menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya", pembacaan Pancasila, UUD 1945, janji siswa, serta amanat pembina upacara.

Hasil penelitian berupa hasil wawancara terhadap informan penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai yang diinternalisasi dalam membiasakan upacara bendera mengacu pada rangkaian kegiatan upacara bendera seperti pada uraian berikut.

**Setiap pemimpin pasukan harus menyiapkan pasukannya.** Nilai yang terkandung dalam tahapan ini adalah nilai kepemimpinan bagi pemimpin pasukan dan nilai kekompakan peserta upacara untuk mentaati perintah pemimpin pasukan yang akan menumbuhkan semangat kerjasama. Hasil wawancara dengan para guru di SD Negeri 6 Wawonii Utara meyakini bahwa siswa yang terlibat sebagai petugas upacara akan belajar untuk memimpin barisan yang dipimpinnya, sehingga kedepannya akan menular dalam kebiasaannya sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Begitu pula nilai kekompakan tidak hanya bagi siswa yang bertugas maupun peserta upacara yang harus kompak baik dalam mendengarkan, mengikuti instruksi dan bergerak sesuai perintah.

**Pemimpin upacara menempatkan diri dan pasukan disipkan, sambil menunggu pemimpin upacara mengambil tempat.** Dalam tahapan ini, setiap peserta upacara dilatih untuk kompak dan menghargai perintah pimpinan upacara. Siswa yang menjadi peserta upacara dituntut untuk mendengarkan perintah dan instruksi oleh petugas acara, yang diharapkan akan menular dalam keseharian mereka.

**Penghormatan kepada pemimpin upacara yang dipimpin oleh pemimpin pasukan yang berdiri paling kanan.** Nilai yang dapat ditumbuhkan disini adalah sikap saling menghormati dan menghargai. Hasil wawancara pada para informan penelitian termasuk guru meyakini bahwa rangkaian kegiatan upacara bendera ini

akan mendorong para siswa untuk menanamkan dalam diri mereka budaya hormat pada aturan dalam rangkaian kegiatan upacara yang diharapkan menular pada keseharian mereka kedepannya.

**Laporan masing-masing pemimpin pasukan kepada pemimpin upacara.** Nilai yang terkandung didalamnya adalah penghormatan dan sikap kekompakan dan kerjasama. Tahapan ini menurut para informan penelitian juga mengajarkan untuk setiap siswa dan peserta upacara dapat tertanam sikap hormat, saling menghargai dan kompak terhadap seluruh rangkaian upacara yang dilakukan.

**Pembina upacara memasuki lapangan upacara, pasukan disiapkan.** Nilai yang terkandung didalamnya adalah menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai.

**Penghormatan umum.** Nilai yang terkandung di dalamnya adalah sikap saling menghormati dan menghargai.

**Laporan pemimpin upacara kepada Pembina upacara.** Nilai yang terkandung di dalamnya adalah sikap menghormati dan sikap bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan.

**Pengibaran bendera Merah Putih dan diiringi oleh lagi Indonesia Raya.** Nilai yang terkandung dalam tahapan ini adalah menghargai perjuangan para pahlawan, semangat nasionalisme, rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan dan semangat persatuan. Nilai-nilai terkandung dalam tahapan ini adalah rasa syukur kepada para pahlawan yang memperjuangkan dan membela kemerdekaan dengan tenaga, darah, harta dan nyawa mereka. Salah satu hal yang paling krusial dalam setiap kegiatan upacara bendera yang dilakukan adalah mengajarkan kepada setiap peserta upacara dan petugas upacara bahwa kegiatan yang dilakukan ini tidak seberapa beratnya dibandingkan dengan perjuangan yang telah dilakukan oleh generasi pendahulu bangsa ini untuk merebut, memperjuangkan serta membela kemerdekaan bangsa ini, tidak hanya dengan tenaga, keringat, harta bahkan nyawa menjadi taruhannya. Hal ini tentu harus diinternalisasi dengan kegiatan yang dilaksanakan secara tertib dan khidmat sehingga diharapkan dampak maksimal dari setiap rangkaian upacara terutama pengibaran bendera merah putih dapat dirasakan oleh setiap peserta upacara.

**Mengheningkan cipta dipimpin oleh Pembina upacara.** Nilai yang terkandung dalam tahapan ini adalah rasa penghargaan kepada para pahlawan atas segala perjuangan mereka, nasionalisme dan semangat kebangsaan.

**Pembacaan Teks Pancasila oleh Pembina upacara diikuti oleh seluruh peserta upacara.** Ketika peserta upacara mengucapkan teks Pancasila, diharapkan dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

**Pembacaan Teks Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 oleh petugas.** Hasil wawancara pada para informan penelitian meyakini bahwa pembacaan Teks UUD

1945 oleh petugas upacara mengandung beberapa nilai karakter seperti semangat nasionalisme, rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan dimana tahapan ini mengingatkan seluruh peserta upacara akan dasar negara yang harus diinternalisasi oleh setiap warga negara dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

**Amanat Pembina upacara dan pasukan diistirahatkan.** Nilai yang terkandung di dalamnya adalah sikap menghormati dan tertib dalam mengikuti rangkaian acara. Tahapan ini diyakini oleh para informan penelitian sebagai kesempatan yang bagus oleh Pembina upacara untuk selalu menyisipkan pesan-pesan terkait penanaman karakter dan nilai-nilai yang harus diinternalisasi oleh setiap peserta upacara terutama para siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui momen ini, Pembina dapat menegaskan pentingnya nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat kepada orang lain, yang sangat relevan untuk pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, upacara menjadi sarana efektif membangun generasi berkarakter.

**Pembacaan doa.** Nilai yang terkandung adalah nilai religius dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa bagi seluruh peserta upacara. Hasil wawancara pada para informan penelitian meyakini bahwa Pembacaan doa dalam upacara mengandung nilai religius yang sangat penting, yaitu menanamkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa di hati setiap peserta. Momen ini mengajarkan bahwa setiap aktivitas, termasuk kegiatan kenegaraan atau pendidikan, sebaiknya selalu diawali dan diakhiri dengan permohonan kepada Tuhan sebagai bentuk ketundukan dan rasa syukur. Selain memperkuat nilai spiritual, pembacaan doa juga menumbuhkan kesadaran bahwa usaha manusia perlu disertai dengan doa. Bagi siswa, khususnya siswa, pembiasaan ini melatih kepekaan batin, memperkuat karakter religius, dan membentuk pribadi yang selalu bergantung kepada nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari.

**Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara.** Nilai yang terkandung di dalamnya adalah sikap disiplin, sikap menghormati dan sikap bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan. Hasil wawancara dengan informan penelitian menunjukkan bahwa tahapan dalam upacara bendera sangat efektif dalam mendorong peserta untuk menghormati setiap rangkaian kegiatan yang ada. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual seremonial, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun sikap disiplin dan rasa hormat terhadap simbol-simbol negara, seperti bendera dan lagu kebangsaan. Tahapan tersebut mengajarkan siswa untuk memahami pentingnya setiap detil dalam upacara, yang memiliki makna lebih dalam, terutama dalam hal penghargaan terhadap sejarah dan perjuangan bangsa. Di sisi lain, nilai-nilai ini diharapkan dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikan sikap menghargai, berdisiplin, dan bertanggung jawab dalam aktivitas di luar sekolah. Hal ini menjadi landasan

yang penting dalam pengembangan karakter siswa, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan pribadi yang baik dan bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar.

**Penghormatan umum.** Nilai yang terkandung di dalamnya adalah sikap saling menghormati dan menghargai.

**Pembina upacara dipersilahkan meninggalkan lapangan upacara.** Hasil wawancara yang dilakukan menemukan bahwa nilai karakter yang terkandung dalam tahapan "Pembina upacara dipersilahkan meninggalkan lapangan upacara" mencerminkan sikap hormat, ketertiban, dan disiplin. Saat Pembina upacara meninggalkan lapangan, peserta diharapkan untuk tetap menjaga ketenangan dan menghormati otoritas yang ada. Ini mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai setiap peran dan kewajiban dalam suatu organisasi atau kegiatan. Selain itu, tahap ini juga memperlihatkan penghargaan terhadap waktu dan urutan yang berlaku dalam setiap proses, sehingga peserta dapat lebih memahami pentingnya keteraturan dan tanggung jawab dalam menjalani tugasnya sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah.

**Upacara selesai dan pasukan diistirahatkan.** Hasil wawancara yang dilakukan menemukan bahwa nilai karakter yang terkandung dalam tahapan "Upacara selesai dan pasukan diistirahatkan" mencerminkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap waktu. Proses ini mengajarkan siswa untuk mengetahui kapan suatu kegiatan selesai dan kapan waktunya untuk beristirahat, sehingga mereka belajar tentang pentingnya menghargai waktu serta membagi antara kerja keras dan istirahat. Tahap ini juga mencerminkan pentingnya penghormatan terhadap struktur kegiatan, di mana setiap proses ada waktu dan tempatnya, serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk merenung dan menginternalisasi nilai-nilai yang telah diajarkan selama upacara.

Beberapa penjelasan di atas, ketika digabungkan dengan upaya pembentukan karakter nasionalisme, semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air melalui upacara bendera di SD 6 Wawonii Utara, menunjukkan kesesuaian yang baik. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan upacara rutin setiap hari Senin yang mendapat penilaian positif. Selain itu kegiatan upacara bendera juga ini akan melatih kedisiplinan peserta upacara dalam mentaati dan mengikuti setiap tahapan upacara bendera dengan khidmat dan memahami setiap makna di balik rangkaian acara dalam kegiatan upacara bendera.



**Gambar 1.** Suasana Upacara Bendera di SD Negeri 6 Wawonii Utara

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, wawancara dengan para guru, dapat disimpulkan bahwa guru secara konsisten mengingatkan dan membimbing siswa untuk mengembangkan karakter khususnya semangat nasionalisme, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kedisiplinan, sikap menghargai, semangat religius serta serta menjaga ketertiban saat upacara bendera. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Audina et al., 2021) yang menyebutkan bahwa semakin besar skor cinta tanah air, semakin besar skor kedisiplinan. Di sisi lain, jika skor cinta tanah air rendah, semakin rendah juga skor kedisiplinan. Upaya pembentukan karakter nasionalisme, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air melalui kebiasaan upacara bendera, baik di dalam maupun di luar kelas, merupakan bentuk pendidikan karakter yang strategis. Di dalam kelas, nilai-nilai ini diajarkan melalui materi pelajaran, diskusi makna simbol-simbol negara, serta pengenalan tokoh-tokoh pahlawan. Sementara itu, di luar kelas, pelaksanaannya terlihat dalam latihan dan pelaksanaan upacara yang melatih kedisiplinan, kekompakan, serta penghormatan terhadap bendera dan lagu kebangsaan. Pendekatan ini memberikan pengalaman langsung yang membekas dalam diri siswa, sehingga nilai-nilai kebangsaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan secara nyata bendera (Audina et al., 2021); (Arifin et al., 2023; Satyadharma et al., 2023).

Penanaman karakter nasionalisme, semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air di dalam kelas dilakukan dengan cara menjelaskan arti penting dari upacara bendera serta hubungannya dengan elemen-elemen dalam upacara tersebut, seperti lagu kebangsaan, mengenal para pahlawan, dan sebagainya (Arifin et al., 2023; Satyadharma et al., 2023). Dalam ruangan kelas, guru dapat menjelaskan arti penting



upacara sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan para pahlawan dan pengakuan atas identitas nasional. Lagu kebangsaan, bendera merah putih, serta pengenalan tokoh-tokoh pahlawan menjadi media konkret untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami prosedur upacara secara teknis, tetapi juga menginternalisasi makna dan nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Penanaman karakter cinta tanah air di luar kelas dilakukan dengan membiasakan sikap tanggung jawab, penghargaan, penghormatan, dan kekompakan melalui kegiatan latihan upacara yang dilaksanakan setiap minggu di lapangan, serta pada saat upacara bendera. Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan rutin kenegaraan yang bertujuan untuk menghormati jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia (Annisa & Ramadan, 2024). Melalui upacara ini, siswa diingatkan tentang perjuangan, pengorbanan, dan semangat para pendiri bangsa yang telah merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Nilai patriotisme, cinta tanah air, serta rasa syukur atas kemerdekaan dipupuk secara konsisten dalam jiwa peserta, terutama generasi muda. Selain itu, upacara bendera juga berfungsi sebagai sarana membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan dalam menjaga kehormatan bangsa. Melalui keteraturan dalam baris-berbaris, kepatuhan terhadap komando, serta ketepatan waktu, peserta dilatih untuk menghargai pentingnya aturan dan tata tertib. Tanggung jawab tercermin dari kesadaran setiap individu untuk menjalankan perannya dengan baik selama upacara berlangsung. Rasa kebersamaan juga terbangun saat semua peserta bergerak dalam satu kesatuan yang harmonis, mencerminkan solidaritas dalam menjaga kehormatan bangsa dan menguatkan identitas nasional di tengah keberagaman. Dengan demikian, upacara menjadi momen penting dalam memperkuat identitas nasional.

Hal itu juga dikuatkan oleh informan penelitian dari Legiun Veteran Republik Indonesia yang meyakini bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme, semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air, harus ditanamkan sejak sedini mungkin dan masuk dalam kurikulum pendidikan dan pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan upacara bendera (Luthfillah & Rachman, 2022; Satyadharma et al., 2024; Satyadharma & Erfain, 2022). Temuan lain juga meyakini bahwa sekolah beserta perangkatnya berperan penting dalam memastikan kegiatan upacara bendera berjalan dengan lancar dan memberi makna yang dalam kepada peserta upacara (siswa). Sangat penting dalam amanat Pembina upacara, untuk disisipkan nilai pendidikan karakter, sikap disiplin, rasa nasionalisme, semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air kepada para siswa tersebut (Hariandi et al., 2023). Pesan-pesan ini perlu disampaikan dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, sekolah dapat membentuk generasi muda yang memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap Indonesia. Selain itu, kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, yang penting untuk membangun karakter bangsa yang kuat. Dengan demikian, upacara bendera bukan sekadar upacara formal, tetapi juga menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah.

Sekolah juga secara umum beserta perangkatnya (Kepala Sekolah maupun guru) diyakini sangat mampu mendorong pembentukan karakter siswa yang diharapkan dengan pembiasaan kegiatan upacara bendera terutama kepada siswa yang sering menjadi petugas upacara, yang tentu saja diharapkan akan berdampak pada perilaku mereka baik di lingkungan dalam maupun luar sekolah (Nurrohman, 2023; Sukra & Wirman, 2019). Keterlibatan siswa sebagai petugas upacara, seperti pemimpin pasukan, pembawa teks Pancasila, pembaca doa, atau pengibar bendera, tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap mental positif seperti rasa percaya diri, ketekunan, dan kepemimpinan. Melalui tugas tersebut, siswa belajar untuk menghargai proses, berkomitmen terhadap tanggung jawab yang diberikan, serta mengutamakan kerja sama tim. Pembiasaan ini diharapkan tidak berhenti di lingkungan sekolah, melainkan terus tercermin dalam perilaku mereka di luar sekolah, seperti dalam keluarga, lingkungan sosial, dan kehidupan berbangsa. Upacara bendera menjadi momen yang konsisten dan bermakna untuk menginternalisasikan karakter positif secara nyata. Dengan demikian, sekolah tidak hanya mencerdaskan siswa secara akademis, tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat dan berintegritas, yang menjadi pondasi penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter unggul. Pembiasaan kegiatan seperti upacara bendera dan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan akan mampu memberikan dampak yang baik pada pembentukan karakter setiap siswa (Hariandi et al., 2023; Sukra & Wirman, 2019; Wisnarni, 2017). Hal itu diyakini oleh Wisnarni (2017) bahwa karakter yang baik pasti bisa dihasilkan dari pembiasaan-pembiasaan melalui suatu belajar, kesungguhan dan latihan.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap para informan penelitian menemukan beberapa nilai dan karakter yang diharapkan akan tumbuh dan hadir pada siswa SD Negeri 6 Wawonii Utara dengan adanya kegiatan upacara bendera sebagai pembiasaan penanaman nilai karakter diantaranya sikap disiplin, sikap kepemimpinan, sikap kekompakan (kerjasama), sikap menghargai satu sama lain, semangat nasionalisme, semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Terkhusus dalam penanaman semangat nasionalisme, semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air, pembiasaan kegiatan upacara bendera akan menjadi sarana dalam penyisipan karakter yang dimaksud, dimana upacara bendera yang dilaksanakan

secara rutin tidak hanya sekadar seremonial, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang mendalam bagi siswa. Melalui tahapan-tahapan upacara yang melibatkan siswa secara aktif, mereka secara tidak langsung diajak untuk lebih mengenal simbol-simbol negara, seperti bendera, lagu kebangsaan, dan teks-teks penting, seperti Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang semuanya mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu Dengan menjadi bagian dari setiap upacara, siswa belajar untuk menghormati dan menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Selain itu, melalui keikutsertaan mereka dalam upacara bendera, siswa dilatih untuk merasakan pentingnya kesatuan dan persatuan bangsa, serta memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kemerdekaan yang telah diperoleh dengan susah payah. Nilai-nilai ini juga akan membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Upacara bendera menjadi titik awal yang kuat dalam membangun nasionalisme yang berkelanjutan dan mendalam di kalangan generasi muda, sebagai bekal bagi masa depan bangsa.

## KESIMPULAN

Internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan upacara bendera merupakan bentuk pendidikan nonformal yang sangat strategis. Nilai-nilai kebangsaan tidak cukup hanya diajarkan melalui buku teks, tetapi perlu ditanamkan melalui pengalaman langsung dan keteladanan. Kegiatan ini juga memperkuat ikatan emosional siswa terhadap negara dan bangsanya. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini diharapkan mampu membentuk pribadi yang berintegritas, memiliki rasa nasionalisme, rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan dan siap berkontribusi bagi bangsa. Peran sekolah sangat berpengaruh dalam memastikan pelaksanaan upacara bendera berjalan dengan lancar dan hikmat serta memberikan makna yang mendalam serta menumbuhkan nilai dan karakter yang diharapkan pada pribadi setiap siswa yang menjadi generasi penerus bangsa.

Rekomendasi penelitian mendorong setiap elemen sekolah untuk berkontribusi maksimal dalam memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan upacara bendera hanya berhenti di seremonial belaka dan tidak menular kepada penanaman nilai dan karakter kepada pribadi siswa tersebut.

## REFERENSI

- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda Sebagai Agent Of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2447>
- Annisa, A. N., & Ramadan, Z. H. (2024). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru. *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 675–687.

- <https://doi.org/10.57235/sakola.v1i2.3456>
- Arifin, M., Satyadharma, M., & Putera, Z. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam Perspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 71-77.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i2.17917>
- Audina, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 60-68.  
<https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p60-68>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Enteding, A. A., Ilham, M. J., Yalida, A., Laadi, M. A., & Hasanah, N. (2024). Peran Guru PPKn dalam Membentuk Kepercayaan Diri (Self Confident) Peserta Didik di SMK Negeri 1 Luwuk. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 47-59.  
<https://doi.org/10.53090/jlinear.v8i1.628>
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., & Gustang, A. (2023). *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)*. TOHAR MEDIA.
- Hariandi, A., Melhana, M., Setyawan, A., Agustin, S. P., & Lathifah, R. (2023). Upacara Bendera dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar 121/I Muara Singoan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10174-10177.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3329>
- Irsan, I., & Rijal, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota Baubau. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(1), 10-16.  
<https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i1.3058>
- Kodrianingsih, W. L., Fauzan, A., Kurnia, B. M., & Hidayati, N. (2023). Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Upacara Bendera Peringatan Hari Pahlawan Di SMPN 1 Narmada: Growing The Spirit Of Nationalism In Students Through The Flag Ceremony For Heroes' Day. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 94-101.  
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i1.2692>
- Luthfillah, N., & Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(1), 35-41. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i1.74>
- Nurrohman, M. A. (2023). Peran Guru PPKn Sebagai Motivator dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik di SMAN 16 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(3), 735-748.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Prastiwi, B. K. (2016). Meningkatkan Nilai Keindonesian Melalui Upacara Bendera di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional KeIndonesiaan I Tahun 2016*.
- Putri, R. E., & Pandin, M. G. R. (2021). *Analizing the ImportanceOf Character Education for Millennial Generations in the Digital Era*.
- Rahmani, R., Putri, S., Rani, M. I., & Hambali, H. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 42-52.

- <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1350>
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7455>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., Rasidun, L. O., Arifin, M., & Putera, Z. (2023). Pesan Nasionalisme dalam Youtube Bapak Erick Thohir. *Journal on Education*, 06(01), 10653–10661.
- Satyadharma, M., Mahdar, M., Hado, H., Asis, P. H., Kasim, S. S., & Almaliki, M. F. (2024). Penguatan Rasa Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan bagi Generasi Muda. *Smart Humanity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 131–140.
- Sukra, N., & Wirman, A. (2019). Penanaman disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang. *Jurnal Warna*, 3(1), 31–40.
- Sunaryati, T., Husniyah, N., Asih, E., Anggraeni, S. R., & Ramadhan, S. (2024). Tantangan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar di Era Global. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara*, 6(1), 49–63.
- Taranau, O. K. (2023). Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme Dengan Pendidikan Kewarganegaraan Kepada Generasi Milenial di Era Globalisasi. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 978–983. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24968>
- Wisnarni, W. (2017). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan pada SDN No 119/Iii Koto Majidin Hilir. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 51–63.